

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pemilihan Metode

Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi secara kritis dan kolaboratif suatu pengembangan pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Umum. Hal ini bertujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Di dalam penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan penekanan terhadap proses pembelajaran sejarah dikelas 2 SMU. Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Suyanto, 1997:2, Hopkins, 1993:34).

Bentuk penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif partisipatoris (Hopkins 1993:121). Kolaborasi yaitu kerjasama antara guru dan peneliti yang mempunyai pengalaman empirik yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan bacaan tentang teori-teori dan laporan hasil penelitian sebelumnya. Dalam hal ini guru merupakan mitra kerja peneliti. Guru sebagai praktisi di lapangan sedangkan peneliti sebagai mitra perancang dan pengamat yang kritis. Yang dimaksud dengan partisipatoris yaitu berkembangnya diskusi yang berupa telaahan balik dan berkelanjutan antara

guru dan peneliti untuk menghayati kegiatan tindakan sekaligus merefleksikan balik tindakan tersebut dengan teori dan penelitian terdahulu. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar pelaksana pembelajaran akan tetapi juga berperan aktif dari sejak tahap perencanaan sampai pada tahap refleksi dari hasil tindakan.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan ini adalah guru yang mengintegrasikan *conflict resolution* dalam pembelajaran sejarah. Jadi dalam penelitian ini yang diamati sebagai sumber data adalah manusia, peristiwa, dan situasi (Nasution :1996). Manusia yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam penelitian tindakan ini yaitu yang terdiri dari guru, siswa, dan peneliti. Peristiwa yang dimaksud adalah semua kejadian yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah latar atau gambaran yang menyangkut keadaan atau kondisi ketika berlangsungnya pengamatan terhadap pengembangan model pembelajaran oleh guru.

Dalam penelitian ini berusaha memperoleh berbagai macam data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut akan diperoleh dari semua perkataan, tindakan, situasi, dan peristiwa yang dapat diamati oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran yang berusaha mengintegrasikan *conflict resolution* pada pembelajaran sejarah di SMU. Sedangkan sumber data tersebut yaitu dari guru, dan siswa, serta pihak-pihak lain yang sesuai dengan penelitian ini. Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah Dra.



Teni Kurniawati. Ibu Dra. Teni ini merupakan alumnus dari Jurusan Pendidikan Sejarah IKIP Bandung, dan pada saat sekarang ia menjadi koordinator mata pelajaran sejarah di SMU Negeri 8 Bandung.

### C. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi instrumen pengumpul data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (Nasution 1996). Maka berdasarkan hal ini maka peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama, namun peneliti pun harus menggunakan alat bantu lain sebagai sarana pengumpul data yaitu yang berupa catatan lapangan (*field note*) *tape recorder*, dan foto (Hopkins, 1993)

1. Catatan lapangan itu berfungsi untuk mencatat segala kejadian dan peristiwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. *Tape recorder* itu digunakan untuk melengkapi catatan lapangan dan menangkap keadaan dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selain itu juga dapat digunakan peneliti dalam rangka wawancara dengan guru, tetapi dalam hal ini penggunaannya tentunya dengan seizin dari guru tersebut.
3. Foto. Digunakan peneliti untuk merekam peristiwa yang penting dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

## **D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Kegiatan Sebelum Penelitian**

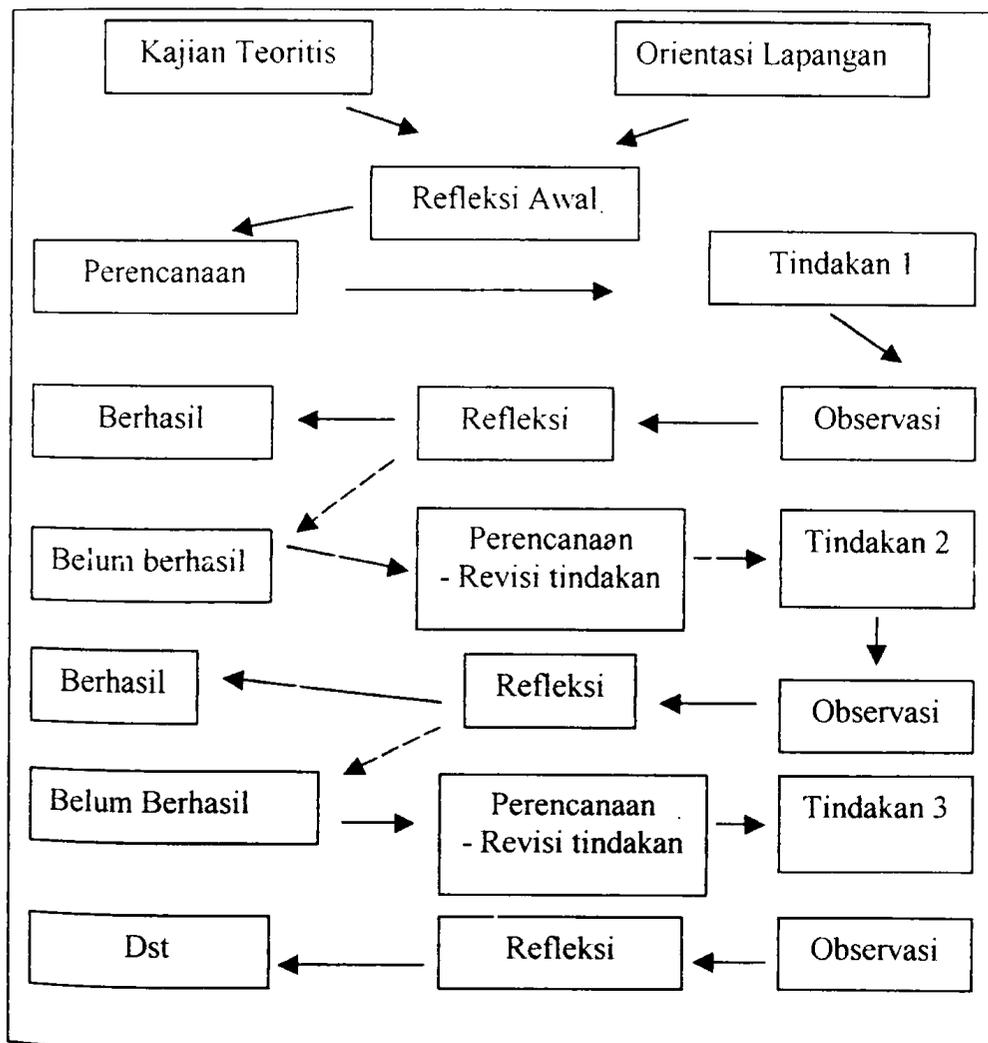
Dalam penelitian ini akan didahului oleh observasi awal ke lapangan, observasi awal inilah yang disebut dengan orientasi lapangan. Tujuan dari diadakannya orientasi lapangan ini, agar peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai lingkungan penelitian, dan subjek penelitian tersebut, selain itu juga memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kondisi siswa sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rencana tindakan. Selain dari orientasi lapangan juga peneliti mengurus perizinan untuk melakukan kegiatan penelitian. Selain itu juga dalam tahap awal ini pula peneliti melakukan pendekatan secara intensif terhadap guru sejarah kelas 2 SMU tersebut. Diharapkan dengan pendekatan tersebut dapat terjalin mitra kerja yang baik. Orientasi terhadap siswa dilakukan oleh peneliti, sehingga ketika penelitian itu dilaksanakan siswa tidak akan merasa kaget lagi oleh kehadiran peneliti, dan mereka (siswa) berperilaku biasanya seperti tidak ada peneliti di dalam kelas. Dalam tahap orientasi ini peneliti tidak hanya mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melakukan wawancara kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana respons siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Selain itu juga dengan wawancara terhadap siswa peneliti akan mampu

mengetahui keragaman siswa dari sudut budaya, status sosial, dan lain-lain.

## 2. Prosedur Penelitian Tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang bersifat partisipatorik dan kolaboratif, adapun langkah-langkahnya seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Hopkins, 1993 ). Siklus tindakan itu akan digambarkan seperti berikut ini.

**Gambar 3.1**  
**Siklus Tindakan**

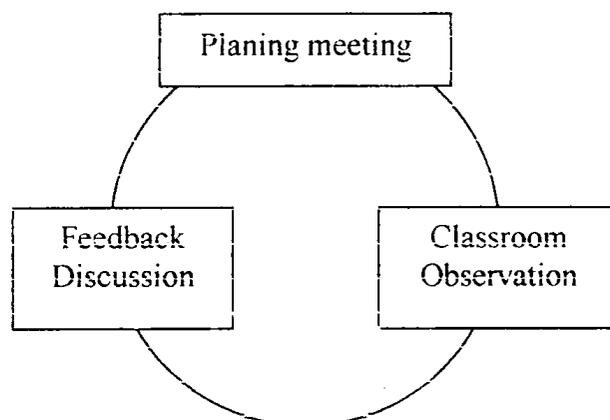


keterangan :

- a. **Orientasi lapangan**, kegiatan orientasi ini dilakukan pada saat awal sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan seperti yang telah dijelaskan pada kegiatan sebelum penelitian, yaitu kegiatan orientasi terhadap lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, dan wawancara terhadap siswa.
- b. **Perencanaan**, yaitu menyusun rencana tindakan yang akan diselenggarakan di dalam pembelajaran sejarah. adapun yang direncanakan itu adalah membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan apa yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dilakukan persiapan terhadap berbagai macam fasilitas dan sarana pendukung kegiatan pembelajaran di kelas seperti media pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini juga melakukan persiapan alat-alat observasi.
- c. **Tindakan**, yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya.
- d. **Observasi**, observasi adalah upaya untuk mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Sebelum melakukan observasi diperlukan perencanaan mengenai aspek-aspek yang akan diobservasi. Kegiatan ini harus dimatangkan terlebih dahulu pada tahap perencanaan tindakan.

Hasil observasi inilah yang nantinya berguna sebagai umpan balik bagi peneliti dan guru mitra dalam rangka memperbaiki berbagai macam kekurangan selama kegiatan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Apabila digambarkan ketiga fase observasi ini sebagai berikut :

**Gambar 3.2**  
**The Three Phase Observation**



Sumber : Hopkins, D ( 1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*, hlm. 81

- e. **Refleksi**, refleksi ini dilakukan untuk mengkaji proses, masalah, serta iklim sosial didalam kelas selama tindakan pembelajaran berlangsung. Proses ini dilakukan antara peneliti dengan guru. Dari adanya refleksi inilah nantinya peneliti dan guru memperoleh dasar untuk perbaikan tindakan selanjutnya

### **E. Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis data ini dilakukan pada setiap tahap refleksi sehingga dari hasil analisis refleksi ini dapat diperoleh alternatif solusi untuk

menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada tindakan berikutnya. Proses analisis dalam penelitian ini tidak hanya diakhir tetapi selama penelitian itu berlangsung, kegiatan analisis ini juga dilakukan. Jadi analisis ini dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir dari kegiatan penelitian. Analisis data ini dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan guru. Merujuk pendapat Hopkins (1993) bahwa hasil penelitian tindakan kelas ini dianalisis melalui beberapa tahapan berikut ini.

### 1. Kategorisasi data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian disusun dan dipilah-pilah berdasarkan kategori yang telah ditentukan untuk memudahkan analisis. Katagori yang dimaksud adalah situasi kelas, proses pembelajaran, aspek aktivitas atau tindakan

### 2. Validasi Data

Validasi data merupakan suatu kegiatan pengujian terhadap keabsahan dan keobjektifan dan kesahihan data. Dalam validasi ini dilakukan dengan empat tehnik yaitu :

- a. *Triangulasi* (Hopkins, 1993; Nasution 1996). Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan menginformasikan data atau informasi yang diperoleh dengan sumber lain antaranya guru, siswa maupun guru lain.
- b. *Member-check* (Nasution, 1996), yaitu suatu kegiatan dimana peneliti mengecek kebenaran suatu informasi dengan cara

menginformasikan kembali dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi yang telah diperoleh dikonfirmasi dengan guru kelas melalui kegiatan diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

- c. *Peer Debriefing* (pandangan teman sejawat) (Nasution 1996), *Audit Trail* (Hopkins, 1993), yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan membicarakan dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat
- d. *Expert opinion* (pandangan para ahli) (Nasution 1996), yaitu proses pengecekan terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional, dalam hal ini peneliti menggunakan pembimbing penelitian sebagai tenaga ahli.

### 3. Interpretasi

Data yang telah disusun diinterpretasikan berdasarkan teori yang mendukung hasil-hasil penelitian atau intuisi guru untuk menyusun pembelajaran yang lebih baik pada tindakan berikutnya.